

## ABSTRAK

Zainuddin Hasibuan. 158107001. *“Translation Techniques of Cultural Elements in Anak Na Dangol Ni Andung: A Mandailing Folklore”*. Program Studi Doktor Linguistik, Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, 2018.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) menemukan teknik penerjemahan yang diaplikasikan penerjemah dalam menerjemahkan teks folklor Mandailing Anak Na Dangol Ni Andung dalam bahasa Inggris, (2) menjelaskan bagaimana kualitas terjemahan dalam menerjemahkan teks Anak Na Dangol Ni Andung dalam bahasa Inggris, dan (3) mengelaborasi mengapa teknik penerjemahan tersebut digunakan untuk menerjemahkan teks tersebut. Penelitian ini berorientasi pada analisis terjemahan menggunakan teori Newmark (1988) untuk menganalisis teknik terjemahan dan untuk mengetahui bagaimana teknik penerjemahan yang digunakan terhadap kualitas terjemahan penulis menggunakan parameter yang diterapkan oleh Nababan (2012). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengkaji data yang berasal dari sumber data dokumen, maupun dari informan kunci. Temuan penelitian yang diterapkan dalam menerjemahkan teks Anak Na Dangol Ni Andung dalam bahasa Inggris adalah sebagai berikut: Pertama, di dalam penelitian ini teridentifikasi bahwa tiga batasan penelitian yang dianalisis: istilah budaya, perumpamaan dan idiom memiliki empat teknik penerjemahan yaitu teknik penerjemahan tunggal, teknik kuplet, teknik triplet dan teknik kwartet. Istilah budaya sebagai batasan penelitian yang pertama memiliki 7 varian teknik penerjemahan, penerjemahan harfiah sebanyak 16 data, peminjaman murni sebanyak 11 data, penambahan sebanyak 5 data, deskripsi sebanyak 3 data, pengurangan sebanyak 2 data, teknik amplifikasi dan substitusi masing – masing sebanyak 1 data. Perumpamaan sebagai batasan penelitian yang kedua memiliki 10 varian teknik penerjemahan, teknik penerjemahan harfiah sebanyak 25 data, modulasi sebanyak 21 data, peminjaman murni dan transposisi masing – masing sebanyak 12 data, penambahan sebanyak 7 data, pengurangan sebanyak 6 data, amplifikasi dan komposisi masing – masing sebanyak 2 data, deskripsi dan fonologis masing – masing 1 data. Idiom sebagai batasan penelitian yang ketiga memiliki 7 varian teknik penerjemahan, teknik penerjemahan modulasi sebanyak 14 data, penerjemahan harfiah dan transposisi masing – masing sebanyak 7 data, penambahan sebanyak 6 data, peminjaman murni sebanyak 3 data, pengurangan sebanyak 2 data dan deskripsi sebanyak 1 data. Kedua, dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa dalam menerjemahkan teks Anak Na Dangol Ni Andung dalam bahasa Inggris ditemukan dua teknik penerjemahan yaitu teknik tunggal 15,5%, dan teknik ganda 84,5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 48,5% data merupakan terjemahan yang akurat dan 51,5% terjemahan yang kurang akurat. Sementara itu, 64,1% berterima dan 35,9% kurang berterima. Dari aspek keterbacaannya, 68% mempunyai tingkat keterbacaan tinggi dan 32% tingkat keterbacaan sedang. Dari 103 data sumber yang dianalisis, teridentifikasi bahwa kualitas terjemahan merupakan terjemahan yang akurat, berterima dan mempunyai tingkat keterbacaan tinggi. Ketiga, alasan teknik penerjemahan digunakan dengan cara teknik tersebut. Pertama, penerjemah adalah mahasiswa S2 memiliki keterbatasan pengetahuan khususnya dalam materi penerjemahan.

*Mahasiswa yang masih belajar khususnya belajar terjemahan seharusnya memiliki pengaruh terhadap kualitas terjemahan dimana penerjemah menerjemahkan kata per kata dari teks sumber. Kemudian menyadarinya bahwa dalam menerjemahkan teks tersebut tidak selamanya cocok dengan teks sasaran. Terjemahannya bergeser ke teknik modulasi dimana teks sumber yang memiliki aspek budaya bisa teratasi. Kedua teknik yang digunakan belum juga memadai dalam kualitas terjemahan, sehingga yang menjadi solusi terakhir penerjemah menggunakan teknik peminjaman. Hal inilah yang menyebabkan hadirnya teknik kuplet dan triplet. Kedua, teknik penerjemahan harfiah digunakan lebih banyak oleh penerjemah karena pada umumnya para pemakai bahasa lebih banyak memakai makna literal dalam menceritakan folklor daripada memakai makna non literal. Hasil terjemahan teks yang memakai teknik harfiah makna bisa tersampaikan tetapi tidak berterima dalam budaya bahasa sasaran. Teknik modulasi digunakan karena teks sumber memiliki sudut pandang yang berbeda dengan teks sasaran tetapi memiliki tujuan yang sama dalam menyampaikan pesan karena adanya perbedaan budaya diantara kedua bahasa tersebut. Sementara teknik peminjaman digunakan penerjemah karena tidak ditemukannya padanan kata yang sesuai dalam teks sasaran sama sekali.*

**Kata kunci:** teknik penerjemahan, folklor Mandailing, keakuratan, keberterimaan, keterbacaan